

## **Pengaruh Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat**

**Yulandari**

UIN Sjech M. Djamil Djambek

ydari524@gmail.com

### **Abstrak**

This study looks at how raising the Human Development Index (HDI) affected West Pasaman Regency's unemployment rate between 2019 and 2022. The HDI, which combines indices of income, health, and education, is frequently used to gauge the standard of living in a community. The unemployment rate can also be a reflection of social welfare and economic situations. This study uses linear regression analysis to examine the association between these two variables. According to the study's findings, the HDI is still showing a steady upward trend even if the unemployment rate rose from 4.74% in 2019 to 6.01% in 2022. between 2019 and 2022, from 68.21 to 69.57. According to linear regression research, the HDI rises by 0.926 points for every 1% increase in the unemployment rate. The t test results demonstrate that there is a statistically significant relationship between unemployment and HDI. Even though a strong correlation was shown, this study also suggests that other factors are involved, such as advancements in the fields of socioeconomic policy, health, and education, which also affect changes in HDI. These results give policymakers valuable information for creating development initiatives that can lower unemployment rates and raise residents' standards of living in West Pasaman.

**Keywords:** Human Development Index (HDI), Linear Regression, Unemployment, West Pasaman Regency

### **Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang melibatkan banyak aspek, dan mencakup perubahan fundamental pada institusi nasional, struktur sosial, serta sikap masyarakat. Proses ini juga mencakup upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan antar wilayah, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang besar, yang memiliki potensi pasar yang sangat luas dari segi input tenaga kerja. Efek multiplikasi dari jumlah penduduk yang tinggi mempengaruhi pasar dari sisi permintaan, dan sebagai sumber tenaga kerja, populasi yang besar juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, menurut Dwi Mahroji (2019), pertumbuhan ekonomi yang stabil tidak sebanding dengan pertumbuhan populasi yang cepat.

Salah satu masalah besar yang dihadapi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah pengangguran. Alghofari menjelaskan bahwa tingginya laju perubahan angkatan kerja tidak diimbangi oleh penyediaan lapangan kerja yang cukup luas dan rendahnya persentase penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan lapangan kerja yang tidak memadai untuk menampung tenaga kerja yang ingin bekerja menyebabkan masalah

pengangguran. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui berbagai kebijakan, baik di tingkat nasional maupun daerah, untuk mendorong kemajuan ekonomi dan sosial. IPM menggambarkan kualitas pembangunan manusia berdasarkan tiga aspek utama: kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. Kualitas hidup yang lebih baik ditunjukkan oleh IPM yang tinggi, dan ini seharusnya berkorelasi positif dengan penurunan angka kemiskinan, menurut Muis Akbar (2022).

**Tabel 1.** Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman barat 2019-2022

Tahun	Pengangguran	IPM
2019	4,74	68,21
2020	4,69	68,49
2021	5,02	68,76
2022	6,01	69,57

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data diatas terlihat bahwa angka pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, namun kembali meningkat pada tahun 2022 yaitu mencapai 6,01%. Tingkat IPM relatif di Kabupaten Pasaman Barat diperkirakan meningkat sebesar 69,57% pada tahun 2022. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara IPM dengan tingkat pengangguran.

Hasil penelitian yang dilakukan Burhanuddin terhadap hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan tingkat pengangguran menunjukkan terdapat dampak negatif yang signifikan. Penjelasan nya adalah semakin tinggi indeks pembangunan manusia suatu daerah, maka semakin rendah pula tingkat pengangguran di daerah tersebut. Sebaliknya di daerah lain, semakin rendah Indeks Pembangunan Manusia maka semakin tinggi pula tingkat penganggurannya.

Menurut Todaro, terdapat keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan tingkat pengangguran karena pembangunan manusia merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia sangat penting bagi kemampuan suatu negara dalam memanfaatkan teknologi modern untuk mengembangkan keterampilan, menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pada akhirnya mencapai pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia yang diukur dengan nilai IPM yang tinggi berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pengangguran di wilayah Todaro (2013).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui dampak kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat periode 2019-2022. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, Teknik pengumpulan data dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yg dilakukan terhadap data taraf pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pasaman Barat dalam tahun 2019 sampai tahun 2022, ditemukan adanya interaksi yg signifikan antara ke 2 variabel tersebut. Hasil regresi memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat pengangguran berhubungan erat dengan kenaikan IPM sebesar 0,926 poin. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$IPM_t = 64,0221 + 0,926 * (Pengangguran)$$

Artinya, meskipun tingkat pengangguran meningkat selama periode tersebut, IPM tetap menunjukkan tren kenaikan yang stabil. Pada periode 2019 hingga 2022, tingkat pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat meningkat dari 4,74% menjadi 6,01%, Sedangkan IPM meningkat dari 68,21 menjadi 69,57. Meskipun hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pengangguran dan IPM, hubungan yang diamati tidak sepenuhnya konsisten dengan teori umum yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi biasanya mungkin terjadi. negatif terhadap kualitas hidup masyarakat dan, pada gilirannya, menurunkan IPM.

Ini berarti bahwa meskipun tingkat pengangguran meningkat selama periode ini, IPM masih menunjukkan tren kenaikan yang stabil. Dari 2019 hingga 2022, tingkat pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat meningkat dari 4,74% menjadi 6,01%, dan IPM meningkat dari 68,21 menjadi 69,57.

Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengangguran dan IPM, hubungan yang diamati menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi sering kali memiliki dampak negatif pada kualitas hidup orang, yang pada gilirannya berdampak negatif Pada orang itu mungkin tidak sepenuhnya konsisten dengan teori umum.

Namun, hubungan positif yang ditemukan dalam analisis ini tidak bisa begitu saja disimpulkan sebagai bukti bahwa pengangguran secara langsung meningkatkan IPM. Ada banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi perubahan IPM, seperti kebijakan pemerintah, perbaikan dalam sektor pendidikan dan kesehatan, serta faktor eksternal lainnya. Salah satu kemungkinan untuk menjelaskan hasil ini adalah walaupun pengangguran meningkat, sektor-sektor lain yang menjadi komponen utama dalam perhitungan IPM, seperti pendidikan dan kesehatan, mungkin mengalami perbaikan yang signifikan. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, peningkatan kualitas pendidikan, dan perbaikan dalam pendapatan per kapita bisa menjadi faktor yang mendukung kenaikan IPM meskipun tingkat pengangguran meningkat.

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dilakukan analisis uji t terhadap koefisien regresi yang diperoleh. Uji t ini bertujuan untuk menilai apakah pengaruh pengangguran terhadap IPM yang dihitung melalui koefisien regresi tersebut benar-benar signifikan. Hasil berdasarkan uji t menampakan bahwa nilai t yg diperoleh

lebih akbar dibandingkan menggunakan nilai  $t$  kritis dalam taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengangguran terhadap IPM dapat dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap IPM, pengangguran terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan IPM di Kabupaten Pasaman Barat.

Namun demikian, analisis ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, data yang digunakan hanya mencakup empat titik data dari tahun 2019 hingga 2022, yang dapat mengurangi kekuatan statistik serta generalisasi hasil yang diperoleh. Dengan jumlah data yang terbatas ini, hasil analisis mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika yang lebih kompleks antara pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih banyak dan jangka waktu yang lebih lama perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif mengenai hubungan antara pengangguran dan IPM.

Secara keseluruhan, meskipun hasil regresi menunjukkan hubungan positif antara pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), temuan ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas berbagai faktor yang memengaruhi pembangunan manusia. Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model yang lebih kompleks, seperti menambahkan variabel seperti tingkat pendidikan, sektor ekonomi, dan kebijakan sosial ekonomi, diperlukan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Kabupaten Pasaman Barat.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hubungan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2019 hingga 2022, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, tingkat pengangguran yang naik dari 4,74% pada tahun 2019 menjadi 6,01% pada tahun 2022, IPM di wilayah ini tetap menunjukkan kenaikan yang konsisten, dari 68,21 pada tahun 2019 menjadi 69,57 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengangguran meningkat, kualitas pembangunan manusia yang diukur dengan IPM tetap mengalami perbaikan.

Analisis regresi linier menunjukkan adanya hubungan positif antara pengangguran dan IPM, di mana setiap kenaikan 1% dalam tingkat pengangguran berhubungan dengan peningkatan IPM sebesar 0,926 poin. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun pengangguran meningkat, faktor-faktor lain yang berkontribusi pada IPM, seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita, kemungkinan mengalami peningkatan yang lebih signifikan, yang pada gilirannya mendukung perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Namun, hubungan positif yang teridentifikasi dalam penelitian ini perlu dipahami dengan cermat. Meskipun secara statistik terdapat hubungan antara kedua variabel, IPM sebagai indikator pembangunan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh

tingkat pengangguran, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya. Perbaikan dalam sektor pendidikan dan kesehatan, peningkatan akses terhadap fasilitas sosial, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial kemungkinan besar berperan penting dalam peningkatan IPM, meskipun pengangguran meningkat.

Hasil uji t yg dilakukan terhadap koefisien regresi menampakan bahwa efek pengangguran terhadap IPM secara statistik signifikan. Hal ini menampakan bahwa meskipun terdapat banyak factor yang mempengaruhi IPM, pengangguran tetap memiliki peranan yang signifikan dalam menjelaskan perubahan IPM di Kabupaten Pasaman Barat selama periode yang diteliti.

Namun, analisis ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kuantitas data yang digunakan. Dengan hanya empat titik data (2019-2022), hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan hubungan jangka panjang antara pengangguran dan IPM di Kabupaten Pasaman Barat. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih banyak dan variabel yang lebih banyak, bervariasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika hubungan antara pengangguran dan IPM.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara pengangguran dan IPM, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Pasaman Barat tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, melainkan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Ageng S Kanda, Manifa, (2024), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Banyak Pengangguran Di Desa Lagadar, *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol 1 No 3
- Agus Yulistiyono, dkk , (2021), *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Pencepatan Pembangunan Ekonomi*, ( Cirebon : Insania )
- Badan Pusat Statistik,(2023), *Indeks Pembangunan Manusia*, ( Jakarta : Direktorat Analisis Dan Penembangan Statistikk )
- BPS, (2019), *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019*, (Badan Pusat Statistik )
- Dwi Mahroji, Lin Nurkhasanah, (2019), Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 9 No 1
- Irmayanti, (2017), *“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar”* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar )

- Lisa Marini, Novi Tri Putri, (2019), Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu, *Journal of Economic Development*, Vol 1 No 1
- Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto, (2017), "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No. 3
- Muis Akbar, Reza Dwi Puspita dkk, (2022), Pengaruh IMP Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Aceh, *Jurnal Riset Ilmu Akutansi* Vol 1 No 4
- Tetti Maysaroh, (2023), Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol 7 No 1
- Todaro, Michael P, (2013), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan.* (Jakarta: Erlangga )
- Windhu Putra, (2019), *Perekonomian Indonesai Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: PT Rahagrafindo Persada)